



Penyuluhan pemanfaatan aplikasi accurate untuk persiapan uji kompetensi siswa/i SMA/K di Surabaya

Rudi Santoso*, Diana Putri, Arifin Puji Widodo

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dinamika

Article Info

Article history:

Received March 8, 2025

Accepted April 15, 2025

Published February 1, 2026

Kata Kunci:

Accurate
Akuntansi
Uji Kompetensi
Sekolah Kejuruan
Sekolah Menengah Atas

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh SMK, khususnya dalam program keahlian akuntansi, adalah rendahnya kompetensi siswa dalam penguasaan aplikasi akuntansi digital seperti Accurate, yang berdampak pada kesiapan mereka menghadapi uji kompetensi dan dunia kerja. Rendahnya nilai rata-rata siswa, partisipasi, serta tingkat kepuasan dan kelulusan menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan praktis dan pengetahuan siswa melalui penyuluhan dan pelatihan langsung penggunaan aplikasi Accurate. Penyelesaian masalah dilakukan melalui pelatihan berbasis praktik yang melibatkan simulasi transaksi dan penyusunan laporan keuangan digital. Pelatihan disusun dalam 4 sesi berdurasi 200 menit, mengadopsi pendekatan konstruktivisme dan experiential learning agar siswa aktif membangun pemahaman melalui pengalaman nyata. Hasil terukur dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan: nilai rata-rata siswa meningkat dari 55 menjadi 75, tingkat kelulusan UK naik dari 75% menjadi 98%, dan kepuasan peserta melonjak dari 2,1 menjadi 3,65 dalam skala Likert 1–4. Selain itu, waktu pembelajaran menjadi lebih efisien, dan tingkat retensi materi juga meningkat. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi aplikasi Accurate dalam pembelajaran mampu menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kompetensi akuntansi digital siswa SMK serta mempersiapkan mereka lebih baik dalam menghadapi uji kompetensi keahlian.



Corresponding Author:

Rudi Santoso,
Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dinamika,
Jl. Raya Kedung Baruk No. 98, Surabaya, Jawa Timur 60298.
Email: *rudis@dinamika.ac.id

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran akuntansi, mengalami transformasi yang cukup besar dengan hadirnya berbagai perangkat lunak yang dapat membantu proses pembelajaran dan praktik akuntansi secara lebih efisien. Salah satu perangkat lunak yang banyak digunakan dalam dunia industri maupun pendidikan adalah Accurate, sebuah aplikasi akuntansi yang dirancang untuk membantu pencatatan, pengelolaan, serta analisis keuangan secara sistematis [1]. Pemanfaatan aplikasi ini di lingkungan pendidikan, terutama di Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan (SMA/K), menjadi sangat relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa agar siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin berbasis teknologi [2, 3].

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap pakai di dunia industri [4]. Sekolah Menengah Atas/Kejuruan sebagai lembaga pendidikan vokasi dituntut untuk memberikan pembelajaran berbasis praktik yang sesuai dengan perkembangan industri. Salah satu aspek

yang menjadi perhatian dalam pendidikan akuntansi di SMA/K adalah bagaimana siswa dapat menguasai keterampilan praktis dalam mengelola laporan keuangan, pencatatan transaksi, serta analisis keuangan yang sesuai dengan standar industri [5]. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi akuntansi seperti Accurate menjadi penting sebagai media pembelajaran yang dapat mendekatkan siswa dengan kondisi nyata dalam dunia kerja [6].

Namun, berdasarkan observasi awal, masih terdapat kendala dalam penerapan perangkat lunak akuntansi di lingkungan pendidikan, khususnya di SMA/K [7, 8]. Beberapa kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep akuntansi berbasis digital, keterbatasan akses terhadap perangkat lunak, serta minimnya pelatihan yang diberikan oleh tenaga pendidik dalam penggunaan aplikasi akuntansi [9]. Banyak siswa yang masih terbiasa dengan pencatatan manual dan kurang familiar dengan sistem akuntansi berbasis teknologi. Padahal, di era industri 4.0 dan 5.0, keterampilan dalam menggunakan teknologi akuntansi menjadi salah satu syarat utama yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam merekrut tenaga kerja di bidang keuangan dan akuntansi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program penyuluhan pemanfaatan aplikasi Accurate menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang akuntansi digital [10]. Penyuluhan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dan manfaat penggunaan aplikasi Accurate, tetapi juga untuk melatih siswa dalam mengoperasikan aplikasi tersebut secara langsung. Dengan adanya program penyuluhan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami bagaimana melakukan pencatatan transaksi secara digital, menyusun laporan keuangan secara otomatis, serta melakukan analisis keuangan menggunakan fitur-fitur yang tersedia di dalam aplikasi Accurate [11, 12].

Selain meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi, penyuluhan ini juga berperan penting dalam persiapan uji kompetensi siswa. Uji kompetensi merupakan salah satu aspek krusial dalam pendidikan kejuruan, yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana keterampilan siswa dalam bidang yang dipelajarinya [13]. Dalam bidang akuntansi, uji kompetensi tidak hanya mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar akuntansi, tetapi juga dalam mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam konteks yang lebih praktis, seperti penggunaan software akuntansi yang digunakan di dunia industri. Dengan adanya penyuluhan yang terarah dan berbasis praktik, siswa dapat lebih siap dalam menghadapi uji kompetensi serta memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengerjakan soal-soal berbasis aplikasi [14].

Lebih jauh lagi, program penyuluhan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga bagi tenaga pendidik di SMA/K [15]. Guru-guru yang terlibat dalam proses pembelajaran akuntansi perlu memiliki pemahaman yang kuat mengenai teknologi akuntansi agar dapat membimbing siswa dengan baik. Oleh karena itu, program penyuluhan ini juga dapat berperan sebagai sarana peningkatan kapasitas bagi para pendidik dalam memahami perkembangan teknologi akuntansi dan mengintegrasikannya ke dalam metode pengajaran mereka. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta ekosistem pembelajaran akuntansi yang lebih modern, relevan, dan berbasis teknologi [16, 17].

Dalam konteks kebijakan pendidikan, penerapan teknologi dalam pembelajaran kejuruan juga sejalan dengan visi pemerintah dalam meningkatkan kualitas lulusan SMA/K agar lebih kompetitif di dunia kerja [18, 19, 20, 21, 22]. Program "Link and Match" yang dicanangkan oleh pemerintah bertujuan untuk menyelaraskan kurikulum pendidikan kejuruan dengan kebutuhan industri, salah satunya dengan mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, inisiatif penyuluhan pemanfaatan aplikasi Accurate dapat menjadi salah satu langkah konkret dalam mendukung program tersebut serta meningkatkan daya saing lulusan SMA/K, khususnya dalam bidang akuntansi.

Secara keseluruhan, implementasi penyuluhan pemanfaatan aplikasi Accurate dalam pembelajaran akuntansi di SMA/K merupakan upaya yang strategis dalam meningkatkan kompetensi siswa serta mempersiapkan mereka menghadapi uji kompetensi dengan lebih baik [23, 24]. Dengan meningkatnya keterampilan siswa dalam menggunakan aplikasi akuntansi, mereka akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di industri keuangan dan akuntansi. Selain itu, program ini juga dapat memberikan manfaat jangka panjang dengan membangun budaya pembelajaran berbasis teknologi yang dapat terus dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman [25]. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut mengenai efektivitas program penyuluhan ini menjadi hal yang penting untuk dilakukan, guna memastikan bahwa implementasinya dapat berjalan dengan optimal dan memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia.

Peningkatan kompetensi siswa dalam pemanfaatan aplikasi Accurate di SMA/K masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan [26]. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep akuntansi berbasis digital. Banyak siswa masih terbiasa dengan pencatatan manual dan kurang memiliki keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan

dalam kurikulum yang belum sepenuhnya mengakomodasi pembelajaran berbasis teknologi secara optimal [27, 28].

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala utama dalam penerapan aplikasi Accurate di lingkungan sekolah. Tidak semua SMA/K memiliki fasilitas komputer yang memadai, baik dari segi jumlah maupun spesifikasinya, untuk menjalankan perangkat lunak akuntansi secara optimal. Akses terhadap perangkat lunak yang terbatas ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif, karena siswa tidak dapat berlatih secara langsung dengan aplikasi yang akan mereka gunakan di dunia kerja [29, 30].

Faktor lain yang turut berkontribusi adalah minimnya pelatihan bagi tenaga pendidik dalam mengoperasikan dan mengajarkan aplikasi Accurate kepada siswa. Banyak guru akuntansi di SMA/K masih belum sepenuhnya menguasai penggunaan aplikasi ini, sehingga sulit untuk mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran [7]. Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru menyebabkan metode pengajaran yang digunakan masih cenderung konvensional, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman praktik yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Terakhir, motivasi siswa dalam mempelajari aplikasi akuntansi juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian siswa merasa bahwa penggunaan perangkat lunak akuntansi lebih sulit dibandingkan metode manual, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mendalaminya. Tanpa pendekatan pembelajaran yang menarik dan berbasis praktik, siswa akan kesulitan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi uji kompetensi dan dunia kerja di era digital.

Kegiatan penyuluhan pemanfaatan aplikasi Accurate ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa SMA/K dalam bidang akuntansi berbasis digital serta mempersiapkan mereka menghadapi uji kompetensi yang menjadi salah satu tolok ukur kelulusan dan kesiapan kerja. Dalam era digitalisasi yang semakin berkembang, siswa SMA/K jurusan akuntansi dituntut untuk tidak hanya memahami konsep akuntansi secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya melalui teknologi yang banyak digunakan di dunia industri. Oleh karena itu, penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan perangkat lunak Accurate serta meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola transaksi keuangan secara digital.

Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah membantu siswa menguasai fitur-fitur utama dalam aplikasi Accurate, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, hingga analisis keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Dengan memahami dan menguasai penggunaan perangkat lunak ini, siswa akan lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin berbasis teknologi. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membantu siswa dalam persiapan menghadapi uji kompetensi akuntansi, di mana mereka diharapkan mampu mengerjakan soal-soal berbasis teknologi dengan lebih percaya diri dan akurat.

Selain untuk siswa, penyuluhan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik dalam mengajarkan aplikasi akuntansi berbasis teknologi. Dengan pemahaman yang lebih baik, guru dapat mengintegrasikan Accurate ke dalam metode pembelajaran mereka sehingga pembelajaran akuntansi menjadi lebih relevan dengan kebutuhan industri. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran di SMA/K serta peningkatan daya saing lulusan dalam memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep akuntansi berbasis digital. Banyak siswa masih terbiasa dengan pencatatan manual dan kurang memiliki keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam kurikulum yang belum sepenuhnya mengakomodasi pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Hal tersebut dilatarbelakangi karena permasalahan sebagai berikut:

1. Seluruh elemen siswa/i SMA/K berasal dari latar belakang kompetensi dan pendidikan yang homogen dan tidak berlatar belakang teknologi informasi.
2. Elemen-elemen organisasi dalam SMA/K tidak memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai tentang teknologi informasi.
3. Minimnya pengetahuan dan wawasan terhadap penggunaan dan pemanfaatan Accurate membuat siswa/i SMA/K tidak mampu memanfaatkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh aplikasi tersebut dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pemanfaatan aplikasi Accurate di SMK, diperlukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu langkah strategis adalah penyuluhan dan pelatihan intensif bagi siswa dan tenaga pendidik. Program penyuluhan ini harus mencakup pelatihan langsung dalam mengoperasikan Accurate, mulai dari pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, hingga analisis data akuntansi. Dengan pendekatan berbasis praktik, siswa dapat lebih memahami aplikasi ini secara mendalam dan siap menghadapi uji kompetensi akuntansi. Selain itu, perlu ada peningkatan sarana dan prasarana di SMK, seperti penyediaan perangkat komputer yang memadai serta lisensi Accurate yang dapat diakses oleh seluruh siswa. Sekolah dapat bekerja sama dengan penyedia perangkat lunak atau dunia industri untuk mendapatkan dukungan dalam penyediaan fasilitas ini.

Pendampingan dan pelatihan bagi tenaga pendidik juga menjadi aspek penting. Guru perlu dibekali keterampilan dalam menggunakan Accurate agar dapat mengintegrasikannya ke dalam metode pengajaran secara efektif. Terakhir, penerapan kurikulum berbasis teknologi yang selaras dengan kebutuhan industri harus menjadi prioritas. Dengan menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih inovatif, siswa SMK dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia kerja serta memiliki kompetensi akuntansi digital yang lebih unggul.

2. METODE



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegitan

Pelaksanaan kegiatan ini mempunyai 5 (lima) tahapan yang dapat digambarkan seperti pada [Gambar 1](#). Tim pelatihan melakukan wawancara dan sekaligus pengamatan empiris mitra PKM. Wawancara dilakukan secara random kepada beberapa sekolah sasaran mitra. Hasil pengamatan dan wawancara tersebut disimpulkan untuk pengambilan Keputusan. Rekap tersebut berupa daftar masalah mitra yang sedang dihadapi khususnya dalam menghadapi uji kompetensi accurate.

Tim pelatihan berkoordinasi dengan pihak sekolah mitra untuk membuat perencanaan dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pelatihan ini terbagi menjadi beberapa tahapan sesuai dengan urutan materi Accurate. Durasi waktu tiap sesi pelatihan dilakukan paling tidak minimal 200 menit tiap sesi. Untuk mendukung pelatihan maka dibuatkan sebuah modul pelatihan yang digunakan sebagai guidance peserta pelatihan. Modul tersebut dibuat dengan prinsip untuk mengakomodasi kebutuhan siswa peserta pelatihan dalam menghadapi uji kompetensi. Pelatihan ini dilakukan kepada beberapa sekolah yang menjadi mitra pelatihan. Area sasaran mitra pelatihan adalah wilayah Surabaya dan sekitarnya. Total terdapat 25 sekolah yang menjadi mitra pelatihan dengan masing-masing sekolah 2 rombongan belajar (rombel) atau setara dengan 60 siswa tiap sekolah.

Kegiatan ini mengukur sejauh mana program pendampingan dan pelatihan accurate ini memberikan manfaat dan peningkatan kemampuan peserta pelatihan. Pengukuran keberhasilan program ini menggunakan Key Performance Indicator (KPI) sebagai berikut:

1. Peningkatan ketrampilan dan pengetahuan; pengukuran ini membandingkan kondisi pra pelatihan dan setelah pelatihan. Untuk itu dibutuhkan model pre-test dan post-test.
2. Tingkat partisipasi peserta; kegiatan ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat ketertarikan siswa terhadap pelatihan tersebut.
3. Penerapan ketrampilan; pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penggunaan accurate dalam menghadapi uji kompetensi dan di dunia kerja dan industry

4. Tingkat kepuasan peserta: indicator ini digunakan untuk bahan evaluasi penyelenggaraan kegiatan berikutnya.
5. Retensi materi: indicator ini untuk mengukur seberapa dalam peserta pelatihan masih menguasai dan mengingat materi selama pelatihan.
6. Waktu untuk mencapai tingkat kompetensi; pelatihan ini mempunyai target waktu 200 menit tiap pertemuan selama 4 (empat) kali pertemuan.
7. Dampak terhadap kinerja; pelatihan ini mempunyai target terhadap peserta pelatihan atas penguasaan materi pada level mahir. Sehingga dampak yang diharapkan dalam dunia kerja, peserta pelatihan semakin ahli dalam penggunaan accurate.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan pemanfaatan aplikasi Accurate di SMK merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi siswa di bidang akuntansi digital. Berdasarkan hasil analisis situasi, terdapat beberapa aspek utama yang memengaruhi efektivitas pelatihan ini, baik dari sisi kesiapan peserta, tenaga pendidik, fasilitas sekolah, maupun dukungan kurikulum. Dari sisi siswa, pelatihan ini disambut dengan antusias, terutama oleh mereka yang menyadari pentingnya penguasaan aplikasi akuntansi dalam dunia kerja. Namun, tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama, terutama bagi mereka yang masih terbiasa dengan metode manual. Beberapa siswa juga mengalami kendala dalam beradaptasi dengan sistem digital, yang menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis praktik langsung.

Sementara itu, tenaga pendidik di SMK juga memiliki peran krusial dalam keberhasilan penyuluhan ini. Berdasarkan observasi, sebagian besar guru akuntansi belum memiliki pengalaman mendalam dalam penggunaan Accurate, sehingga perlu adanya pelatihan bagi pendidik agar mereka dapat mengajarkan aplikasi ini secara optimal kepada siswa. Peningkatan kompetensi guru akan memastikan kesinambungan pembelajaran Accurate di lingkungan sekolah, bahkan setelah pelatihan selesai. Fasilitas sekolah juga menjadi faktor penentu efektivitas pelatihan. Beberapa SMK masih menghadapi keterbatasan dalam jumlah komputer dan akses lisensi perangkat lunak, yang menghambat siswa dalam berlatih secara mandiri. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama dengan penyedia aplikasi atau industri untuk mendukung ketersediaan sumber daya ini. Secara keseluruhan, penyuluhan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam penggunaan Accurate. Namun, efektivitasnya perlu ditingkatkan melalui pelatihan lanjutan, optimisasi kurikulum, serta dukungan fasilitas yang memadai agar siswa lebih siap menghadapi uji kompetensi akuntansi dan dunia kerja berbasis digital.

Berdasarkan hasil wawancara dan sekaligus pengamatan empiris, tim pelatihan menemukan beberapa fakta terkait dengan permasalahan umum yang dihadapi peserta pelatihan (sekolah). Metode pengumpulan data yang digunakan ditunjukkan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data

Question	Sumber Data, Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Aspek-Aspek Praktis	Justifikasi
<i>Pertanyaan Pembuka</i>			
1. Apakah sekolah tahu aplikasi Accurate?	Dari Mitra: Narasumber: Kepala Sekolah atau Wakasek bidang humas atau yang mendapat mandat dan bertanggungjawab program UKK.	Mendapatkan akses melalui kenalan, kolega, mengajukan surat permohonan resmi.	Kepala Sekolah atau Wakasek yang mendapat mandat dan bertanggung jawab atas
2. Jika sudah, berapa lama menggunakan aplikasi ini?			
3. Seberapa jauh/dalam pemahaman siswa terhadap aplikasi accurate?			
4. Bagaimana mekanisme pembelajaran accurate di sekolah?			
5. Siapa atau berapa ahli yang menguasai aplikasi ini di sekolah?	Observasi: Aktifitas pembelajaran sehari-hari	Interview dengan tatap muka dan direkam menggunakan alat perekam	merupakan aktor utama dalam pendampingan dan pelatihan
6. Kendala apa yang paling dirasakan terkait dengan penggunaan aplikasi accurate?	Analisis Dokumen: Berbagai dokumen penting modul	Participant Observasi di tempat sekolah sasaran (mitra):	
<i>Pertanyaan Inti</i>			

Question	Sumber Data, Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Aspek-Aspek Praktis	Justifikasi
1. Berapa SKS/jam muatan Pelajaran akuntansi di sekolah?	pembelajaran, LKS, dan SOP (jika ada).	Observasi dilakukan mulai bulan Februari 2025.	penggunaan aplikasi accurate.
2. Bagaimana model penyampaian pembelajaran accurate di sekolah?	Dari luar Sekolah:	Pengamatan langsung dan analisis dokumen pendukung yang menyediakan informasi tambahan dan memverifikasi	
3. Apakah sekolah telah melengkapi pembelajaran dengan modul accurate?	a. Masyarakat sekitar/orang tua murid yang secara langsung berinteraksi dengan sekolah.		
4. Apa strategi sekolah untuk meningkatkan Tingkat kelulusan uji kompetensi siswa/i?	b. Analisis dokumen: Sumber-sumber tertulis tentang aktifitas sekolah terkait dengan peningkatan kompetensi siswa/i.		
5. Apa yang dilakukan sekolah untuk menjaga dan meningkatkan kelulusan UKK?			
6. Apakah mempunyai laboratorium memadai untuk mendukung pembelajaran accurate?			

Pertanyaan Penutup

1. Jika mendapatkan pendampingan dan pelatihan aplikasi Accurate untuk menghadapi uji kompetensi siswa/i, apakah siap dengan komitmen kerjasama?
2. Jika sewaktu-waktu pendampingan dan pelatihan ini belum tercapai maksimal, apakah bersedia untuk dilakukan evaluasi lebih lanjut?
3. Keluh kesah dan saran apa yang dapat Anda berikan untuk peningkatan kompetensi siswa/i?

Tabel 2. Identifikasi masalah

Entitas Sekolah	Masalah yang dihadapi	Dampak
Sekolah SMA/K	Latar belakang kompetensi dan pendidikan yang homogen dan tidak berlatar belakang teknologi informasi	Terhambat dalam penyerapan materi dengan muatan teknologi
	Tidak memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai tentang teknologi informasi	Tidak tercapainya tujuan kelulusan Uji Kompetensi Siswa/i
	Minimnya pengetahuan dan wawasan terhadap penggunaan dan pemanfaatan Accurate	Siswa/i SMA/K tidak mampu memanfaatkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh aplikasi tersebut dalam menunjang kegiatan belajar mengajar

Beberapa masalah umum tersebut ditunjukkan pada [Tabel 2](#). Secara umum, masalah utama yang dihadapi sekolah pada dasarnya ada tiga hal penting yaitu: Pendidikan kompetensi yang homogen, minim pengetahuan IT, dan minim pengetahuan tentang accurate. Masing-masing permasalahan membawa dampak tersendiri yaitu siswa mempunyai risiko kehilangan kesempatan memanfaatkan keunggulan aplikasi tersebut. Dokumentasi Koordinasi dengan pihak sekolah ditunjukkan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Koordinasi dengan pihak sekolah terkait identifikasi masalah

3.3.1 Deskripsi Perencanaan teknis pelatihan dan pendampingan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut di atas, maka tim pelatihan membentuk tim pemateri yang akan memberikan pelatihan kepada siswa untuk menghadapi Uji Kompetensi ([Gambar 3](#)). Pelatihan ini terdiri atas 4 (empat) sesi di mana masing-masing sesi selama 200 menit. Pelatihan ini dibatasi 2 (dua) rombongan belajar (rombel) mengingat tenaga pelatih masih terbatas. Selain itu, tiap sekolah yang mempunyai jurusan IPS khususnya akuntansi rata-rata hanya 2 rombel.

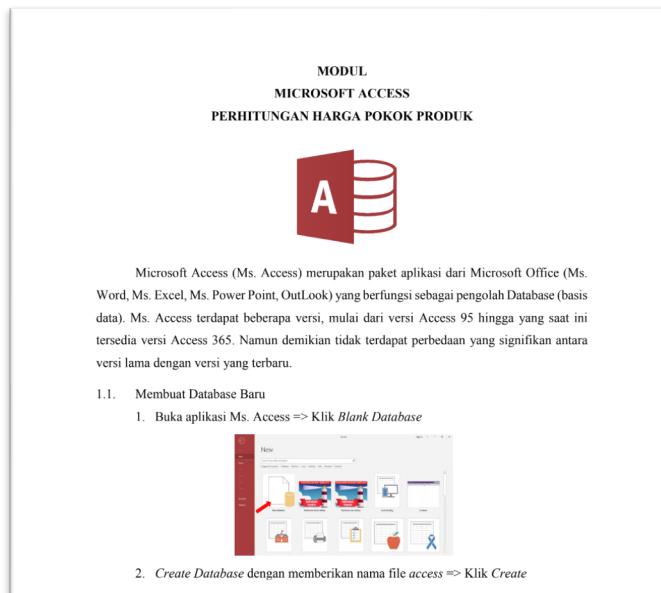


Gambar 3. Pembantu Lapangan yang menyiapkan materi pelatihan

Fase ini juga menghasilkan mitigasi setiap kegiatan di mana beberapa sekolah tidak siap dari sisi peralatan pendukung. Sehingga tim pelatihan harus mempunyai rencana alternatif untuk tetap melaksanakan pelatihan.

3.3.2 Deskripsi pembuatan modul

Fase ini menghasilkan modul pelatihan yang digunakan untuk guidance peserta pelatihan. Modul tersebut ([Gambar 4](#)) diberikan secara gratis dalam bentuk file digital. Hal ini untuk efisiensi, selain itu modul dalam bentuk digital dapat diakses oleh siswa menggunakan gawai masing-masing. Modul tersebut akan digunakan selama pelatihan dan diberikan sebagai bagian tak terpisahkan dari program pelatihan.



Gambar 4. Salah Satu Halaman Modul

3.3.3 Metode Pelatihan Dasar-Dasar Accurate

Pelatihan ini melibatkan 2 tenaga pelatih tiap sesi dibantu oleh minimal 2 mahasiswa sebagai pembantu lapangan. Teknis pelaksanaan pelatihan dilakukan secara paralel 2 rombel sekaligus dalam satu waktu. Hal ini untuk efisiensi waktu mengingat sesi pelatihan yang cukup panjang yaitu 200 menit setiap satu sesi. Dokumentasi proses pelatihan ditunjukkan pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Proses Pelatihan

Salah satu kendala yang dihadapi oleh tim pelatihan adalah sarana dan pra sarana pendukung. Ada kalanya sekolah tidak mempunyai cukup peralatan untuk mendukung pelatihan. Pada sisi lain, sekolah dituntut untuk menyelenggarakan Uji Kompetensi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka peserta pelatihan dibawa ke laboratorium kampus untuk melaksanakan pelatihan. Hal ini menjadi konsekuensi logis atas komitmen yang diambil oleh tim pelatihan. Mitigasi kedua yang dilakukan oleh tim pelatihan adalah menggunakan resource sharing model. Resource sharing ini secara teknis, sekolah yang tidak mempunyai peralatan pendukung diarahkan untuk ikut bergabung di sekolah-sekolah terdekat (sesama mitra) yang mempunyai peralatan dan akomodasi cukup. Sehingga pelatihan ini memberi dampak selain terjalin mitra dengan Perguruan Tinggi, juga menjalin kemitraan antar sekolah.

3.3.4 Evaluasi Program

Program pelatihan penggunaan aplikasi accurate ini telah diukur tingkat keberhasilannya. Agar lebih akurat, pengukuran tingkat keberhasilan menggunakan key performance indicator (KPI) yang dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. KPI Pengukuran Keberhasilan Program

No.	Indikator	Before	After
1.	Peningkatan Ketrampilan dan pengetahuan	Nilai rata-rata siswa adalah 55 dari skala 1 - 100	Nilai rata-rata siswa naik menjadi 75 dari skala 1 - 100
2.	Tingkat Partisipasi Peserta	Nilai persepsi siswa hanya 2,3 dari skala 1 – 4 (Likert)	Nilai persepsi naik menjadi 3,6 dari skala 1 – 4 (Likert)
3.	Penerapan ketrampilan	Tingkat kelulusan UK 75% dari total peserta	Kelulusan UK naik menjadi 98% dari total peserta
4.	Tingkat kepuasan peserta	Nilai kepuasan 2,1 dari skala 1 – 4 (Likert)	Kepuasan peserta naik menjadi 3,65 dari skala 1 – 4 (Likert)
5.	Retensi materi	Daya ingat pemahaman materi 2,7 dari skala 1 – 4 (Likert)	Daya ingat pemahaman materi naik menjadi 3,6 dari skala 1 – 4 (Likert)
6.	Waktu untuk mencapai tingkat kompetensi	Dibutuhkan paling tidak 10 kali pertemuan/sesi	Cukup 4 kali sesi dengan durasi masing-masing 200 menit
7.	Dampak terhadap kinerja	Level penguasaan “menguasai”	Level penguasaan “Mahir”

Tabel 3 tersebut menunjukkan perbandingan indikator keberhasilan sebelum dan setelah dilaksanakannya penyuluhan pemanfaatan aplikasi Accurate untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK dalam menghadapi uji kompetensi. Dari tabel, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam berbagai aspek setelah pelatihan dilakukan.

Pada aspek peningkatan keterampilan dan pengetahuan, nilai rata-rata siswa meningkat dari 55 menjadi 75 dalam skala 1–100. Tingkat partisipasi peserta juga mengalami kenaikan, dari nilai persepsi 2,3 menjadi 3,6 pada skala Likert 1–4. Selain itu, penerapan keterampilan dalam uji kompetensi (UK) menunjukkan peningkatan signifikan, dengan tingkat kelulusan peserta naik dari 75% menjadi 98%.

Dari sisi pengalaman peserta, tingkat kepuasan juga meningkat dari 2,1 menjadi 3,65 dalam skala Likert 1–4. Retensi materi, yang diukur dari daya ingat dan pemahaman siswa, naik dari 2,7 menjadi 3,6. Sementara itu, waktu yang dibutuhkan siswa untuk mencapai kompetensi berkang drastis dari 10 pertemuan menjadi 4 sesi dengan durasi masing-masing 200 menit. Akhirnya, dampak terhadap kinerja siswa juga terlihat, dengan tingkat penguasaan mereka meningkat dari “menguasai” menjadi “mahir”. Data ini menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil meningkatkan kompetensi siswa secara signifikan dalam pemanfaatan aplikasi Accurate untuk akuntansi digital.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi penyuluhan pemanfaatan aplikasi **Accurate**, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa SMK dalam bidang akuntansi digital. Dari hasil perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan, terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan yang substansial, baik dari segi pemahaman teori, keterampilan praktis, maupun kesiapan menghadapi uji kompetensi. Salah satu pencapaian utama dari penyuluhan ini adalah peningkatan keterampilan dan pengetahuan siswa, yang tercermin dari kenaikan nilai rata-rata dari 55 menjadi 75 pada skala 1–100. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi Accurate mampu membantu siswa memahami konsep akuntansi dengan lebih baik melalui pendekatan berbasis praktik. Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran juga meningkat secara signifikan, dari 2,3 menjadi 3,6 dalam skala Likert. Keberhasilan lainnya dapat dilihat dari tingkat kelulusan uji kompetensi, yang meningkat dari 75% menjadi 98%, menunjukkan bahwa siswa yang telah mendapatkan pelatihan lebih siap dalam menghadapi ujian sertifikasi keahlian. Selain itu, retensi materi atau daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari mengalami peningkatan dari 2,7 menjadi 3,6, membuktikan bahwa pendekatan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Dari segi efisiensi waktu, penyuluhan ini juga terbukti lebih efektif, di mana siswa hanya memerlukan 4 sesi pelatihan berdurasi 200 menit untuk mencapai kompetensi yang sebelumnya memerlukan 10 sesi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Accurate dapat mempercepat proses pembelajaran dengan hasil yang lebih optimal. Secara keseluruhan, penyuluhan ini berhasil meningkatkan kompetensi siswa secara signifikan, baik dari segi teori maupun praktik, serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi uji kompetensi dan dunia kerja berbasis digital. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran akuntansi di SMK menjadi langkah strategis dalam meningkatkan daya saing lulusan di era industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Tukino and B. Harahap, "Pembinaan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Dan Jasa Dengan MYOB Accounting V17 Pada SMK Batam Business School," *Jurnal Pengabdian Barelang*, vol. 3, 2021, doi: [10.33884/jpb.v3i02.3649](https://doi.org/10.33884/jpb.v3i02.3649)
- [2] P. Dewi, Budiyanto, and Agustedi, "The role of interpersonal communication in moderating the effect of work competence and stress on employee performance," *Accounting*, vol. 6, 2020, doi: [10.5267/j.ac.2020.9.005](https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.005)
- [3] I. Astarina, Budiyanto, and Agustedi, "The rule of competence, compensation, and workshop on employee performance mediated by prime service of public health service," *Accounting*, vol. 7, 2021, doi: [10.5267/j.ac.2020.10.013](https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.10.013)
- [4] N. S. Perdana, "Analisis Permintaan dan Penawaran Lulusan SMK dalam Pemenuhan Pasar Tenaga Kerja," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 9, pp. 172-181, 2019, doi: [10.24176/re.v9i2.2948](https://doi.org/10.24176/re.v9i2.2948)
- [5] I. F. Siregar, "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Komputer Akuntansi...," *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, vol. 2, 2019, doi: [10.35446/diklatreview.v2i3.311](https://doi.org/10.35446/diklatreview.v2i3.311)

- [6] O. Akisik and G. Gal, "Integrated reports, external assurance and financial performance," *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, vol. 11, 2020, doi: [10.1108/SAMPJ-02-2019-0072](https://doi.org/10.1108/SAMPJ-02-2019-0072)
- [7] V. Herawaty et al., " Pelatihan Mengoperasikan Accurate Software - Melakukan Entry Transaksi Bagi Tenaga Kependidikan," *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 2024, doi: [10.25105/juara.v5i1.17351](https://doi.org/10.25105/juara.v5i1.17351)
- [8] F. Anggraeni, Debora, and N. Sutrisno, "Pelatihan Accurate untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dan Siswa di SMK Pelita IV," *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, vol. 2, 2022.
- [9] D. Kartika, A. Widianto, Hetika, et al., "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Siswa Akuntansi Menggunakan Aplikasi Accurate Versi 5," *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, 2022.
- [10] S. Y. A. Putri, R. Asmeri, and Meriyani, " Pelatihan Untuk Peningkatan Kompetensi Mahasiswa dan Siswa SMK Jurusan Akuntansi Dalam Penggunaan Aplikasi Accurate Accounting Versi 5 di tingkat Nasional ,," *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 3, 2023, doi: [10.33379/icom.v3i3.3217](https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3217)
- [11] S. Khairani, D. P. Kesuma, A. Arisman, N. Artina, and K. Sugara, "Pelatihan Pembekalan Alumni Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE MDP," *PADIMAS*, vol. 1, 2022, doi: [10.35957/padimas.v1i2.1987](https://doi.org/10.35957/padimas.v1i2.1987)
- [12] Debora, A. N. Alexander, A. T. K. P. S. Putri, and H. F. A. T. Lasar, " Accurate: Penunjang di Era Digitalisasi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru dan Murid SMK," *TEKIBA: Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, 2022, doi: [10.36526/tekiba.v2i2.2110](https://doi.org/10.36526/tekiba.v2i2.2110)
- [13] I. A. G. Saputra, W. Wulandari, and P. Hestiningrum, " Pelatihan Penggunaan Aplikasi Accurate Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Plp Program Studi Pendidikan Akuntansi," *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, 2023, doi: [10.20527/btjpm.v5i2.7752](https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.7752)
- [14] Z. Zeinora and D. Septariani, " Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Serta Kebermanfaatan Menggunakan Software Accurate, Myob, Zahir Accounting Dan Penerapannya Di Universitas Indraprasta PGRI," *JABE*, vol. 6, 2020. doi: [10.30998/jabe.v6i4.4969](https://doi.org/10.30998/jabe.v6i4.4969)
- [15] W. E. Putra, " Analisis Pengaruh Pengawasan Fungsional, Akuntabilitas Publik Dan Peningkatan Pelayanan Publik Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD di Provinsi Jambi)," *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, vol. 18, 2018, doi: [10.29040/jap.v18i2.143](https://doi.org/10.29040/jap.v18i2.143)
- [16] D. Putra and R. P. Hati, "Akuntansi keuangan pemerintah daerah...," *EQUILIBIRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 2021.
- [17] P. Irmayanti, " Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKN 03 Tanah Putih Rokan Hilir," *JURNAL TAFIDU*, vol. 1, 2022, doi: [10.57113/jtf.v1i1.199](https://doi.org/10.57113/jtf.v1i1.199)
- [18] L. Nasution and A. N. Siregar, " Dampak Implementasi Supervisi Akademik Pada Mutu Pembelajaran di SKMN 1 Galang," *Jurnal Ilmiah METADATA*, vol. 5, 2023, doi: [10.47652/metadata.v5i2.388](https://doi.org/10.47652/metadata.v5i2.388)
- [19] F. Maulana, " Pengaruh kompetensi pengguna sistem informasi akuntasi terhadap kualitas informasi akuntansi," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, 2022, doi: [10.32670/fairvalue.v5i4.2728](https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2728)
- [20] A. H. Saputra, " Miniset Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akuntansi Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Pada Persamaan Dasar Akuntansi Dan Penerapannya Di Kelas X Sman 1 Lembah Melintang," *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran*, vol. 8, 2019.
- [21] R. I. Aghni, " Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Praktikum Komputer Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 20, 2022, doi: [10.21831/jpai.v20i2.51475](https://doi.org/10.21831/jpai.v20i2.51475)
- [22] M. Harefa, J. E. Harefa, A. Harefa, and H. O. N. Harefa, " Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme dalam Proses Belajar Mengajar," *Educativo: Jurnal Pendidikan*, vol. 2, 2023.
- [23] H. Triwahyuni and R. Setiyani, " Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Dan Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Kompetensi Keahlian Akuntansi," *Economic Education Analysis Journal*, vol. 5, 2016.
- [24] B. P. Setianto, " Pengaruh Pemanfaatan Bank Mini dan Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Uji Kompetensi Keahlian Akuntansi Siswa Kelas XII SMK N 6 Surakarta," 2020.
- [25] D. Suryani, " Pengaruh motivasi kerja, prestasi belajar, dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di smk negeri 1 Bantul tahun ajaran 2014/2015," Skripsi, 2015.

- [26] A. Yahya, R. Nurjanah, P. Nurastuti, and S. Riyana, " Uji Kompetensi Keahlian (UKK) sebagai Alat Ukur Kemampuan Akuntansi Siswa SMK Islam Darurrohman Sukawangi," Jurnal Peradaban Masyarakat, vol. 3, 2023, doi: [10.55182/jpm.v3i3.284](https://doi.org/10.55182/jpm.v3i3.284)
- [27] S. Sudiyanto, B. Kartowagiran, and M. Muhyadi, " Pengembangan Model Assessment As Learning Pembelajaran Akuntansi di SMK," Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, vol. 19, 2015, doi: [10.21831/pep.v19i2.5579](https://doi.org/10.21831/pep.v19i2.5579)
- [28] S. B. Apsari, A. Wahyu, and O. Dini, " Pengaruh efikasi diri, pemanfaatan gaya belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi," Jurnal Pendidikan UNS, vol. 3, 2014.
- [29] I. U. Syah, U. Sumirat, and P. Purnawan, " Pencapaian Kompetensi Siswa SMK dalam Praktik Bekerja dengan Mesin Bubut," Journal of Mechanical Engineering Education, vol. 4, 2017, doi: [10.17509/jmee.v4i1.7443](https://doi.org/10.17509/jmee.v4i1.7443)
- [30] L. Ahluwalia, D. R. Anggarini, and A. A. Aldino, " Strategi Peningkatan Kompetensi Siswa Smk Islam Adiluwih untuk Menghadapi Persaingan Global," JSSTCS, vol. 3, 2022, doi: [10.33365/jsstcs.v3i2.2210](https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2210)